



Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Budidaya Jamur dalam Mencapai *Good Governance* di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Aji Ahmad Riana¹, Risnanosanti², Yusmaniarti³

^{1,2,3} Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail ; risnanosanti@umb.ac.id², yusmaniarti@umb.ac.id³, ajiahmadriana16@gmail.com¹

Abstrak

Limbah bonggol jagung kerap kali menjadi masalah yang sulit diatasi, seperti halnya yang terjadi di kelurahan Salaka, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan dengan memanfaatkan limbah tersebut, sehingga potensi tersebut diharapkan dapat menjadi faktor keberhasilan sebuah pembangunan desa, bahkan mampu mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), sebab pada dasarnya salah satu karakteristik *good governance* adalah terbentuknya kesetaraan dan keadilan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun pembangunan. Setiap masyarakat tentunya berharap kondisi yang lebih baik, yaitu semakin banyak kebutuhan hidup yang terpenuhi. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, sosialisasi, dokumentasi, dan analisis data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang di hasilkan dari pemanfaatan limbah bonggol jagung tersebut dapat mempengaruhi perekonomian dan pembangunan masyarakat serta masyarakat telah mampu membudidayakan jamur dari limbah bonggol jagung dan pengolahannya.

Kata Kunci : potensi, perekonomian, masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap kawasan maupun daerah di Indonesia memiliki potensinya masing-masing untuk dikembangkan. Hasil dari perkembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi perekonomian maupun pembangunan, sehingga suatu daerah mampu menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik atau *Good Governance*. *Good governance* mengandung arti: “Kegiatan suatu lembaga pemerintah yang dijalankan berdasarkan kepentingan rakyat dan norma yang berlaku untuk mewujudkan cita-cita negara” (Firdausija, 2016). Keberhasilan dalam mencapai hal tersebut sangat bergantung pada jiwa dari masyarakat dan elemen pemerintahan, serta dukungan dari berbagai faktor salah satunya adalah administrasi. Sehingga pada kali ini penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap suatu potensi-potensi lokal yang memungkinkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi dan pembangunan. Pemanfaatan limbah hasil panen adalah salah satu alternatif menjaga kebersihan lingkungan dari pencemaran disamping untuk kreativitas dan peningkatan sumber perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri (Febriati *et al.*, 2019). Berdasarkan data dan hasil survei lapangan yang dilakukan di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa kelurahan ini memiliki potensi dalam sektor pertanian. Hal ini dapat di lihat dari mayoritas pekerjaan masyarakat Kelurahan Salaka yang bermata pencarian sebagai petani, dan dapat



juga dilihat dari penampakan lingkungannya yang di dominasi oleh persawahan dan perkebunan. Adapun komoditas yang dihasilkan persawahan dan perkebunan yang ada di Kelurahan Salaka adalah Jagung, Padi dan cabai. Adapun jenis jagung yang di tanami adalah jenis jagung untuk pakan ternak, sehingga dari jagung tersebut, masyarakat hanya mengambil bijinya saja untuk dijual ke pengepul, untuk batang dari jagung tersebut digunakan untuk makanan hewan ternak seperti sapi dan kerbau, sedangkan untuk bonggol jagungnya berserakan di lingkungan masyarakat di Kelurahan Salaka. Bonggol jagung tersebut tidak di olah ataupun dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga berserakan di lingkungan dan mengganggu serta mencemari lingkungan.

Berdasarkan masalah yang dihadapi, potensi yang terdapat di Kelurahan Salaka dari sektor pertanian, maka ditemukan permasalahan, yakni belum adanya pemanfaatan limbah bonggol jagung dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan limbah bonggol jagung di Kelurahan Salaka. Dari permasalahan tersebut, jika masyarakat mempunyai kesadaran dan pengetahuan untuk memanfaatkan limbah bonggol jagung, hal tersebut dapat menjadi penguatan perekonomian untuk masyarakat Kelurahan Salaka dalam bidang industri pangan dalam bidang pertanian. Sebagai salah satu penelitian yang dilaksanakan di kelurahan Salaka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar adalah pemanfaatan potensi lokal berupa pemanfaatan Limbah bonggol jagung. Untuk itu, peneliti melakukan kegiatan sosialisasi atau kegiatan pengabdian yang di ikuti oleh masyarakat kelurahan salaka Kelompok Tani yang ada di kelurahan tersebut.. Kemajuan dan kesejahteraan masyarakat baik dari segi perekonomian ataupun pembangunan bisa tercapai dari segi kreatif, inovatif, dan juga teknologi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan limbah bonggol jagung ini dapat di optimalkan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembangunan desa atau kelurahan, dan mencapai tata kelola pemerintahan yang baik, serta dengan menggunakan potensi-potensi lokal, khususnya adalah Kelurahan Salaka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar akan mencapai kesejahteraan dalam pembangunan serta perekonomian. Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya sebagai kajian literatur dengan judul Optimalisasi Pemanfaatan limbah Bonggol Jagung Untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan hal-hal mengenai budidaya jamur melalui limbah bonggol jagung. Menjadikan bonggol jagung sebagai media tanam jamur merang merupakan inovasi yang akan mempunyai banyak manfaat, karena dalam perkembangannya jamur merang bukan hanya dimanfaatkan sebagai konsumsi sayur, akan tetapi juga dengan rekayasa teknologi pengolahan pangan, maka jamur merang dapat diproduksi menjadi produk olahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Febriati *et al.*, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media pertumbuhan jamur ini dilaksanakan di kediaman Ketua kelompok tani Biring Je'ne di Kelurahan Salaka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Dalam metode pelaksanaan ini menggunakan metode eksperimen, sosialisasi, dokumentasi, dan analisis data.

a. Tahap Uji Coba dan Eksperimen

Jamur dari limbah bonggol jagung tidak sembarangan untuk dibudidayakan. Perlu adanya pemahaman-pemahaman mendasar, sebelumnya penulis juga telah melakukan uji coba pembudidayaan jamur dari limbah bonggol jagung tersebut, sehingga hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Coba atau Eksperimen Budidaya Jamur

Berdasarkan uji coba tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa jamur dari limbah bonggol jagung ini bisa dikembangbiakkan dengan syarat jamur bonggol jagung selalu terhindar dari panas matahari langsung supaya tetap terjaga kelembapannya. Terlihat pada Gambar 1 diatas bagian jamur yang berwarna putih tersebut baru berumur seminggu atau 7 hari dan pada umumnya untuk masa panen jamur harus berumur 14 hari atau 2 minggu.

b. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada malam hari dikarenakan pada pagi hingga sore hari masyarakat sedang beraktivitas di sawah sehingga sangat sulit untuk mengumpulkan masyarakat pada suatu lokasi. Masyarakat di Kelurahan Salaka khususnya para petani ini hanya memiliki waktu di malam hari untuk memenuhi suatu undangan, dengan kata lain malam hari adalah waktu yang tepat untuk melaksanakan sosialisasi. Adapun sosialisasi yang dibagikan kepada masyarakat adalah bagaimana cara mengolah potensi lokal yang ada di kelurahan Salaka ini yaitu Limbah bonggol jagung yang bisa diubah menjadi media pengembangbiakkan jamur bonggol jagung.



Gambar 2. Sosialisasi Budidaya Jamur

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Jagung merupakan salah satu penghasil utama pada sektor pertanian di Indonesia sebagai bahan baku pangan dan pakan. Bonggol jagung merupakan sisa pengolahan industri pertanian pada jagung yang jumlahnya akan terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi. Kandungan pada bonggol jagung dapat dihitung dengan menggunakan nilai *Residue to Product Ratio* (RPR) bonggol jagung adalah 0,273 (pada kadar air 7,53%) dan nilai kalori 4451 kkal/kg ----. Pemanfaatan limbah hasil panen adalah salah satu alternatif menjaga kebersihan lingkungan dari pencemaran disamping untuk kreativitas dan peningkatan sumber perekonomian masyarakat (Hapsari *et al.*, 2020). Dalam hal ini, jika masyarakat mampu mengembangkan pemanfaatan limbah bonggol jagung ini maka kesejahteraan masyarakat juga akan tercapai, serta seiring dengan berjalannya waktu pembangunan pun ikut merata, hal itu pun akan berdampak tata kelola pemerintahan sehingga mampu untuk mencapai *good governance*. Secara sederhana, banyak pihak menerjemahkan *governance* sebagai tata pemerintahan. Tata pemerintahan di sini bukan hanya dalam pengertian struktur dan manajemen lembaga yang disebut eksekutif, karena pemerintah (*government*) hanyalah salah satu dari tiga aktor besar yang membentuk lembaga yang disebut *governance* (Dwiyanto, 2018).

Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi di halaman rumah salah satu ketua kelompok Tani yang ada di kelurahan Salaka, kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dan praktik di halaman posko KKN MAs kelompok 15. Peserta dalam kegiatan ini adalah perangkat kelurahan dan masyarakat kelurahan Salaka, khususnya para Petani. Peserta sosialisasi sangat antusias dan sangat tertarik terhadap cara pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi media untuk budidaya jamur, terlebih dari masyarakat juga sangat penasaran bagaimana hasil dan bentuk jamur tersebut nantinya. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dan masukan dari masyarakat dan perangkat kelurahan termasuk kepala kelurahan bagaimana cara pengolahan jamur itu nantinya, apakah aman dikonsumsi, bagaimana cara mengolah, dan bagaimana proses pemasarannya. Pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada masyarakat di Kelurahan Salaka juga dihadiri oleh Kepala Kelurahan Salaka yang juga berminat melihat dan mengetahui mengenai pemanfaatan potensi yang ada di kelurahan Salaka. Jika penerapan budidaya ini dapat berjalan dengan lancar dan merata di kelurahan

salaka, maka hal tersebut dapat membantu meratakan perekonomian dan pembangunan masyarakat sehingga jalan menuju tata kelola pemerintahan yang baik juga akan terbuka. Budidaya jamur ini juga diharapkan dapat diterapkan di semua kelurahan yang ada di kecamatan Pattallassang maupun ke tingkat Kabupaten Takalar.

Adapun alat yang digunakan dalam pembudidayaan jamur dari limbah bonggol jagung, yaitu : Terpal plastik, karung goni bekas, bilah bambu, paku dan palu, dan ember/baskom. Sedangkan bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah didapatkan dan sebagian memang melimpah di Kelurahan Salaka seperti halnya limbah bonggol jagung tersebut. Bahan-bahan tersebut, yaitu : Limbah bonggol jagung sebanyak 4 karung ukuran sedang, ragi tape 135 gram atau 12 butir, bekatul atau dedak padi halus 2, 5 Kg, dan Urea sebanyak setengah 0,5 Kg.

Cara budidaya jamur bonggol jagung adalah sebagai berikut :

- a. Siapkan alas/tempat untuk jamur janggel, dari bilah bambu. Pastikan Anda meletakkannya di tempat yang teduh, tidak terkena matahari, dan bebas dari guyuran hujan.
- b. Alasi papan tersebut dengan karung goni. Ini bertujuan untuk menjaga suhu dan kelembaban media agar tetap stabil. Karung goni dipilih karena mampu menyerap panas dan air dengan baik.
- c. Tuangkan bonggol jagung diseluruh permukaan karung goni sebanyak 4 karung. Lakukan hingga merata
- d. Tuangkan bonggol jagung diseluruh permukaan karung goni sebanyak 4 karung. Lakukan hingga merata
- e. Campurkan bekatul, urea, dan ragi kedalam 1 wadah hingga tercampur sempurna. Ragi dihancurkan terlebih dahulu
- f. Taburkan secara merata campuran bekatul, urea, dan ragi tadi keseluruh permukaan janggel.
- g. Setelah tercampur merata, sirami media dengan air hingga lembab.
- h. Lanjutkan dengan menutupi media janggel jagung tersebut dengan menggunakan terpal/ plastik hingga tertutup rapat dan sempurna.



Gambar 3. (a) Kotak atau Kumbung dan (b) Kotak atau Kumbung Setelah di Alasi Karung



Gambar 4. Penaburan Bahan di Atas Bonggol Jagung



Gambar 5. (a) Proses Penyiraman dan (b) Penutupan Bonggol Jagung



Gambar 6. Contoh Hasil Jamur Siap Panen

Dampak Pada Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pengumpulan data, jamur dari limbah bonggol jagung tersebut dapat menghasilkan 4-5 Kg setiap kali panen. Harga untuk pemasarannya pun beragam mulai dari Rp. 18.000/kg – Rp. 22.000/Kg. suatu keadaan atau kondisi, bila dimungkinkan pemerintahan telah dijalankan sesuai asas dan konsep *good governance*, sehingga keadaan pemerintah telah tertata, teratur, tertib, bersih, tanpa cacat, baik, dan cukup berwibawa (Endah, 2020). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan potensi lokal



yang ada di kelurahan Salaka berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga terwujudnya pemerintahan yang baik. Pada bagian akhir penulis juga telah melakukan sosialisasi pada beberapa rumah sekaligus penyerahan print out cara budidaya jamur dari limbah bonggol jagung sehingga masyarakat bisa segera mempraktekkan di halaman atau belakang rumah. Pada penelitian ini diharapkan sebagai motivasi baru untuk masyarakat di Kelurahan Salaka untuk menciptakan peluang-peluang lain melalui limbah yang dihasilkan, mampu berpikir kreatif, dan mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Serta, kegiatan ini diharapkan menjadi pembuka cakrawala berpikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah lainnya agar bernilai ekonomi, sehingga dapat dikonsumsi untuk sendiri maupun dipasarkan.

KESIMPULAN

Dari hasil survei yang telah dilakukan di Kelurahan Salaka dapat dikatakan bahwa banyak masyarakat yang memperoleh penghasilan sebagai petani jagung. Adapun jenis jagung yang di tanami adalah jenis jagung untuk pakan ternak, sehingga dari jagung tersebut, masyarakat hanya mengambil bijinya saja untuk dijual ke pengepul, untuk batang dari jagung tersebut digunakan untuk makanan hewan ternak seperti sapi dan kerbau, sedangkan untuk bonggol jagungnya berserakan di setiap lingkungan masyarakat di Kelurahan Salaka. Bonggol jagung tersebut tidak di olah ataupun dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga berserakan di lingkungan dan mengganggu serta mencemari lingkungan. Sehingga peneliti mengembangkan potensi-potensi di kelurahan Salaka dengan cara membudidaya jamur dan bonggol jagung sebagai medianya melalui sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan tergabung kedalam anggota kelompok Tani. Dalam 1 wadah tempat pembudidayaan jamur dari limbah bonggol jagung tersebut mampu menghasilkan kurang lebih 3-4 Kg sekali panen, dengan harga pasar bisa mencapai 18-22 ribu/Kg.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Salaka, Ketua Kelompok Tani Biring Je'ne Lingkungan Alluka , dan Masyarakat Kelurahan Salaka atas antusias dan fasilitas yang telah diberikan, serta rekan-rekan KKN MAs Kelompok 15 yang turut membantu dalam observasi dan acara sosialisasi tersebut, sehingga sosialisasi budidaya jamur bonggol jagung tersebut dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2018) 'Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik', *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VI(1), pp. 80–85.
- Endah, K. (2020) 'Pemberdayaan masyarakat : menggali potensi lokal desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), pp. 135–143.
- Febriati, E. *et al.* (2019) 'Optimalisasi pemanfaatan limbah bonggol jagung untuk budidaya jamur merang bagi pemuda desa tambak merak kabupaten Bojonegoro', 2(2), pp.



1–11.

Firdausija, R. T. (2016) ‘Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik’, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VI(1), pp. 1–18.

Hapsari, I. *et al.* (2020) ‘Plastik untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik madrasah ibtidaiyah muhammadiyah Pasirmuncang ’, 5(1), pp. 25–32.